



PENGUATAN NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN REMAJA ISLAM

Muhammad Zein Damanik¹, Tria Silvia Nasabilla², Nurul Zannah³

STAI Panca Budi Perdagangan^{1,2,3}

zeindamanik@gmail.com¹, triasilvianasabilla@gmail.com², nurulzannah260824@gmail.com³

Abstrak

Nilai tauhid merupakan fondasi utama dalam ajaran Islam yang menekankan keesaan Allah sebagai pusat kehidupan spiritual dan sosial seorang Muslim. Dalam konteks remaja, masa transisi dari anak-anak menuju dewasa menjadi fase krusial dalam pembentukan identitas dan keyakinan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi penguatan nilai tauhid dalam pendidikan remaja Islam serta strategi yang efektif dalam implementasinya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif deskriptif terhadap sumber-sumber literatur klasik dan kontemporer. Hasil kajian menunjukkan bahwa penguatan tauhid dapat menumbuhkan kesadaran spiritual, ketahanan moral, serta mendorong perilaku positif di kalangan remaja Muslim. Strategi penguatan nilai tauhid antara lain melalui keteladanan guru dan orang tua, integrasi nilai tauhid dalam kurikulum pendidikan, serta penguatan kegiatan keagamaan yang aplikatif dan kontekstual. Diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai tauhid secara komprehensif agar generasi muda tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Kata Kunci: *Tauhid, Pendidikan Islam, Remaja, Nilai Keislaman, Pembentukan Karakter*

Abstract

The value of tawhid (Islamic monotheism) serves as the foundational principle in Islam, emphasizing the oneness of Allah as the center of a Muslim's spiritual and social life. In the context of adolescence—a transitional period from childhood to adulthood—this stage is critical for shaping identity and religious conviction. This study aims to analyze the urgency of strengthening tawhid values in Islamic youth education and to explore effective strategies for its implementation. The method used is a literature review with a descriptive qualitative approach based on classical and contemporary Islamic sources. The findings indicate that reinforcing tawhid values fosters spiritual awareness, moral resilience, and encourages positive behavior among Muslim youth. Key strategies include modeling by teachers and parents, integrating tawhid values into the education curriculum, and strengthening religious activities that are practical and contextually relevant. A synergistic effort between families, schools, and communities is essential to instill tawhid comprehensively, enabling the younger generation to grow into faithful, morally upright, and socially responsible individuals.

Keywords: *Tawhid, Islamic Education, Youth, Islamic Values, Character Development*

PENDAHULUAN

Tauhid merupakan inti dari ajaran Islam yang menegaskan keesaan Allah Swt. sebagai dasar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Segala aspek ibadah, akhlak, dan interaksi

sosial dalam Islam bersumber dan berlandaskan pada pemahaman tauhid yang lurus. Dalam konteks pendidikan Islam, penanaman nilai tauhid bukan hanya menjadi bagian dari pembelajaran keagamaan semata, tetapi juga sebagai fondasi pembentukan kepribadian dan karakter generasi muda yang kokoh dan bermartabat.

Remaja adalah fase perkembangan yang sangat menentukan arah kehidupan seseorang. Pada masa ini, mereka mulai mencari identitas, menghadapi tekanan sosial, serta membentuk pola pikir dan perilaku yang akan dibawa hingga dewasa. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, remaja Muslim menghadapi berbagai tantangan seperti krisis moral, pengaruh budaya asing, dan penurunan kesadaran spiritual. Hal ini menuntut adanya pendidikan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga mampu menguatkan nilai-nilai dasar keislaman, khususnya nilai tauhid.

Pendidikan yang menanamkan nilai tauhid dengan kuat mampu membentuk remaja yang memiliki keteguhan iman, kedewasaan berpikir, serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi pendidikan yang relevan dan kontekstual agar nilai tauhid dapat dipahami, dihayati, dan diamalkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari oleh para remaja.

Melalui penelitian ini, penulis akan mengkaji pentingnya penguatan nilai tauhid dalam pendidikan remaja Islam, serta mengidentifikasi pendekatan dan metode yang efektif dalam implementasinya. Diharapkan, kajian ini dapat memberikan kontribusi dalam pembentukan generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan berpegang teguh pada ajaran tauhid.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, dalam hal ini penguatan nilai tauhid dalam pendidikan remaja Islam. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi nilai-nilai keislaman yang bersifat abstrak dan mendalam, seperti tauhid, serta untuk memahami secara kontekstual bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan remaja.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, dan mencatat informasi penting dari sumber-sumber yang telah ditentukan. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai tema, seperti konsep tauhid, karakteristik remaja, strategi pendidikan tauhid, dan tantangan pendidikan keislaman masa kini.

Analisis data dilakukan dengan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu mengkaji isi dari berbagai referensi yang telah dikumpulkan untuk menemukan kesesuaian antara teori dan realitas. Data dianalisis secara deduktif dan induktif guna menarik kesimpulan mengenai pentingnya penguatan nilai tauhid dalam pendidikan remaja serta pendekatan yang paling relevan untuk diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pedagogi berbasis tauhid merupakan pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip tauhid dalam proses belajar mengajar. Tauhid, yang merupakan konsep utama dalam Islam, menekankan keesaan Allah dan pengakuan akan kekuasaan-Nya dalam segala

aspek kehidupan. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik melalui pemahaman mendalam tentang nilai-nilai tauhid, sehingga mereka tidak hanya memiliki pengetahuan akademis yang kuat, tetapi juga karakter yang kokoh dan berakhlak mulia.

Pendidikan Islam memainkan peran yang vital dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda di Indonesia. Tradisi pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah terbukti efektif dalam mengajarkan nilai-nilai keislaman dan membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Pesantren bukan hanya sekadar tempat belajar, tetapi juga pusat pengembangan spiritual dan sosial bagi para santri (Hosaini et al., 2024).

Pendidikan Islam di Indonesia juga memiliki sejarah panjang yang kuat, ditopang oleh jaringan pesantren yang tersebar di seluruh Negeri. Pesantren sebagai Institusi Pendidikan Islam tradisional telah memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan pengetahuan generasi muda Muslim. Salah satu pesantren yang terkenal di Bondowoso adalah Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki, yang dikenal karena komitmennya dalam mengajarkan tauhid dan ilmu-ilmu Agama dengan pendekatan tradisional.

Pesantren memiliki tradisi panjang dalam mendidik santri melalui pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosial. Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan hidup yang berguna dalam masyarakat. Selain itu, pesantren juga mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan kemandirian yang sangat penting dalam membangun karakter yang kuat dan Tangguh.

Dalam beberapa tahun terakhir, tantangan dalam dunia pendidikan semakin kompleks dengan munculnya berbagai isu sosial dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang inovatif untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Pedagogi berbasis tauhid, yang menekankan pada integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan, menjadi salah satu solusi yang relevan. Pedagogi ini tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu duniawi, tetapi juga mengakar pada nilai-nilai tauhid, yang menjadi dasar kehidupan seorang Muslim.

Pemberdayaan pendidikan Islam melalui keterlibatan masyarakat dan tradisi pesantren di Pondok Pesantren Sayyid Muhammad Alwi Al-Maliki bertujuan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih holistik. Keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan di pesantren menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan dinamis. Tradisi pesantren yang kaya dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang kuat untuk membentuk karakter santri dan masyarakat sekitarnya.

setiap apa yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya pasti memiliki manfaat dan pengaruh untuk hamba itu sendiri. Bukan suatu hal yang diragukan bahwa Tauhid pula pasti memiliki manfaat bagi kehidupan manusia sebagai hamba. Bahkan manfaat tersebut pasti sangat besar dan menjadi hal yang menentukan untuk keberlangsungan hidup seorang hamba, baik kehidupan di dunia terlebih kehidupan yang abadi di akhirat kelak (Fauziah & Roestamy, 2020).

Tauhid menjadi sebab lapangnya kehidupan seorang hamba, dikarekakan lapangnya dada seorang tersebut dalam menjalani kehidupan di dunia.

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِّن رَّبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Maka, apakah orang yang Allah bukakan hatinya untuk (menerima) agama Islam, lalu mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang hatinya membatu)? Maka, celakalah mereka yang hatinya membatu dari mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

Kesempurnaan Tauhid untuk kehidupan menyebabkan amal seorang hamba yang sedikit maupun amal yang banyak, baginya akan mendapatkan pahala yang besar. Terdapat sebuah kisah sahabat bernama Al Ashram Amr bin Tsabit al Anshari yang terbunuh dalam perang Uhud, sementara ia belum pernah shalat sama sekali, akan tetapi Rasulullah SAW bersabda: “(dia) beramal sedikit akan tetapi diberi pahala yang banyak, sesungguhnya dia termasuk penghuni syurga. (HR. Muslim).

Sebab karena Tauhid yang kuat pula, seseorang hanya akan menjadi hamba Allah SWT, segala urusannya hanya akan digantungkan kepada-Nya. Maka hal ini akan membebaskan seorang hamba dari perbudakan makhluk dan ketergantungan, ketakutan dan kepasrahan terhadap mereka serta beramal untuk mereka. Hati seorang hamba selalu tertuju pada Rabb-nya. inilah harga diri yang hakiki dan kemuliaan yang agung.

Aqidah merupakan pokok ajaran Islam yang berbicara tentang kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh dan dibicarakan atas dasar ajaran agama Islam. Bisa dikatakan pula berkaitan dengan kepercayaan yang sesuai dengan kenyataan yang dikuatkan dengan dalil.

Adapun fungsi akidah adalah sebagai dasar, diibaratkan pondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, harus semakin kokoh pondasi yang dibuat. Oleh karena itu, akidah merupakan hal yang paling utama sebagai pegangan dalam meyakini sesuatu.

Pendidikan iman harus menjadi prioritas dalam pengembangan peserta didik. Dengan imam yang benar akan memiliki sikap mental positif dan baik dalam kehidupannya. Nabi Muhammad Saw memberikan pendidikan kepada para sahabat dengan memberikan penjelasan bagaimana bentuk iman kepada Allah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَارِئًا يَوْمًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ فَقَالَ مَا الْإِيمَانُ قَالَ الْإِيمَانُ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ

Dari Abu Hurairah, ia berkata, pada suatu hari, Rasulullah saw. muncul di antara kaum muslimin. Lalu datang Jibril, kemudian bertanya: Apakah Iman itu? Rasulullah saw. menjawab: Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, pertemuan dengan-Nya, rasul-rasul-Nya dan kepada hari berbangkit. (Hr. Muslim)

Dari hadis tersebut dapat dipahami Nabi mengajarkan tentang tujuan pendidikan Islam. Tujuan pendidikan tersebut dalam bentuk iman kepada Allah, Malaikat, kitab, rasul, dan mempercayai hari kebangkitan. Pentingnya pendidikan iman perspektif Yusuf Qardhawi, iman merupakan benteng yang mampu menjaga seorang mukmin agar tidak berlaku kejahatan.

Kehidupan yang lepas dari iman merupakan kehidupan yang tidak mengandung kebaikan, kemuliaan, dan rasa kemanusiaan (Wahidi, 2016).

Dalam perkembangan intelektualitas dan sangat berpengaruh kepada penanaman nilai-nilai moralitas serta humanisme yang benar. Dalam Dunia pendidikan, berbagai cerita yang digunakan dalam media pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan tingkatan perkembangan peserta didik. Dalam usia anak-anak misalnya, guru dapat memberikan materi cerita yang fakta dari kisah-kisah yang diceritakan dalam Alquran misalnya, kisah para nabi dan Rasul, kisah para Auliya (orang-orang Shaleh). Metode dalam bercerita didunia pendidikan harus memperlihatkan situasi kapan metode ini cocok untuk digunakan, tentunya dengan memperhatikan tujuan pembelajaran tersebut. Ini digunakan agar cerita-cerita tersebut tepat sasaran dan dapat menjadi materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Situasi penggunaan metode cerita dalam pendidikan antaranya:

- 1) mendidik keteladan, dalam konteks ini guru harus pandai serta jeli dalam menggunakan materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Jika mater tersebut dianggap dapat diajarkan memang untuk menggiring peserta didik pada penguasaan akhlak dan moral, maka metode ini sangat tepat untuk digunakan.
- 2) Kisah-kisah yang diajarkan dimana didalamnya mengandung hikmah dirasa sangat efektif dalam menarik perhatian dan merangsang otak.
- 3) Menanamkan nilai akhlak dan emosional, Kisah-kisah yang digunakan dalam materi pembelajaran diaman ia mengandung nilai-nilai pendidikan moral, rohani, dan social untuk peserta didik, baik cerita kebaikan, kezhaliman, atau cerita menegnai ketimpangan jasmani-rohani, material-spritual yang dapat melumpuhkan semangat manusia.
- 4) Anak usia pra sekolah, pada konteks ini orang tua juga berperan dalam memberikan cerita dari hal-hal yang paling sederhana. Menurut Muhammad Quth dengan bercerita dapat memberikan daya tarik yang menyentuh perasaan sehingga dapat mempengaruhi jiwa anak. (Faisal, 2022)

Aspek keimanan merupakan aspek fundamental yang harus ditanamkan pada anak sejak dini karena keimanan dapat memberikan bimbingan moral dan sosial kepada anak. Menurut Abdullah Ulwan, di antara tugas-tugas tanggung jawab pengasuhan dalam keluarga, orang tua harus memberi petunjuk dan mengajarkan anak-anak untuk beriman kepada Tuhan secara bertahap dari persepsi intelektual ke fenomena, dari parsial ke integral, dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks.

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menjelaskan prinsip-prinsip agama dan hukum-hukum agama kepada anak agar anak benar-benar memahami pengalaman dan pengalaman dalam beragama. Penanaman keimanan ini akan mempengaruhi karakter dan akhlak anak, karena akhlak itu sendiri adalah bagian dari agama. Menurut Ismail Ali, orang yang memperbaiki akhlaknya juga akan memiliki agama yang baik (Mufidah et al., n.d.).

Pendidikan karakter, menekankan pentingnya tauhid sebagai fondasi pendidikan karakter Islami. Pemahaman yang benar tentang keesaan Allah menjadi landasan bagi pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendidikan karakter Islami menggarisbawahi, peran keteladanan (uswah hasanah) sebagai metode utama dalam pendidikan karakter Islami.

Salah satu konsep kunci dalam pendidikan karakter Islami yang bersumber dari Al-Qur'an adalah tauhid atau keesaan Allah. Seperti yang dijelaskan oleh Tariq Ramadan (2021) dalam bukunya "Islam: The Essentials", tauhid bukan hanya konsep teologis, tetapi juga prinsip etis yang melandasi seluruh aspek kehidupan Muslim. Pemahaman akan tauhid mendorong pengembangan karakter yang bertanggung jawab, karena setiap tindakan dipahami sebagai manifestasi pengabdian kepada Allah (Murdianto, 2024).

Pendidikan karakter Islami merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam ke dalam diri peserta didik. Tujuannya adalah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi sesuai dengan ajaran Islam.

Nilai-nilai inti dalam pendidikan karakter Islami meliputi:

1) Tauhid (Keesaan Allah).

Tauhid merupakan fondasi utama dalam Islam dan menjadi landasan bagi seluruh aspek kehidupan seorang Muslim. Menanamkan nilai tauhid berarti mengajarkan peserta didik untuk selalu menyadari keberadaan dan keesaan Allah dalam setiap tindakan mereka. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang menegaskan keesaan Allah.

2) Akhlak (Moralitas).

Akhlak merujuk pada perilaku dan karakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Aisyah (2021), pendidikan akhlak bertujuan untuk membentuk kepribadian yang mulia (akhlaqul karimah) pada diri peserta didik. Ini mencakup sikap jujur, adil, sabar, rendah hati, dan berbagai sifat terpuji lainnya yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

3) Ibadah.

Nilai ibadah tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan seperti shalat atau puasa, tetapi juga mencakup seluruh aktivitas yang dilakukan dengan niat untuk mencari ridha Allah. Menekankan pentingnya menanamkan kesadaran bahwa setiap perbuatan baik, termasuk menuntut ilmu, dapat bernilai ibadah jika dilakukan dengan niat yang benar.

4) Ilmu Pengetahuan.

Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan mendorong umatnya untuk terus belajar. Pendidikan karakter Islami menekankan pentingnya mencari ilmu sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Konsep ini dikenal sebagai tauhid, yang menekankan keesaan Allah dalam segala aspek. Tauhid mencakup tiga dimensi utama:

- a) Tauhid Rububiyah: Keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya Pencipta, Pemelihara, dan Pengatur alam semesta.
- b) Tauhid Uluhiyah: Pengakuan bahwa hanya Allah yang berhak disembah dan tidak ada sekutu baginya.
- c) Tauhid Asma wa Sifat: Meyakini nama-nama dan sifat-sifat Allah sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, tanpa menyamakan-Nya dengan makhluk (Agustiana & Asshidiqi, 2022).

Pendidikan merupakan proses yang digunakan untuk menyeimbangkan dan menyempurnakan berbagai aspek dalam kehidupan baik untuk individu, masyarakat, maupun negara. Pendidikan menjadi salah satu indikator penting dalam manusia menjalani hidupnya. Pendidikan mampu meningkatkan kualitas hidup manusia dengan mengembangkan seluruh potensi yang ada. Pendidikan bukan hanya berkaitan dengan intelektual saja, akan tetapi juga berkaitan dengan keterampilan dan sikap. Sehingga pendidikan akan membentuk manusia yang pintar, terampil, dan memiliki sikap atau karakter yang baik sebagai bekal menjalani hidupnya. Terlebih sikap saat ini menjadi urgensi penting akibat degradasi moral yang melanda bangsa ini khususnya pada generasi muda yaitu siswa-siswa (Junaidi, 2023).

Agama Islam (baca al-Qur'an dan hadits) mengajak manusia menganut prinsip tauhid dengan cara menyebutkan akibat positif bertauhid, dalam bentuk ganjaran kebaikan dan pahala, baik di dunia maupun di akhirat. Sebaliknya al-Qur'an juga menyampaikankonsekwensi negatif dari sikap penentangan prinsip tauhid baik dalam bentuk akibat yang berupa hukuman-hukuman di dunia maupun siksaan diakhirat.

Dengan demikian pembelajaran tauhid harus ditanamkan sejak awal kepada anak-anak sebagai pondasi aqidah. Apabila pondasi aqidah anak-anak baik dan kokoh, pada saat ia dewasa dan mempelajari berbagai ilmu pengethwaan imannya tidak akah goyah. Sebaliknya apabila pondasi aqidah anak-anak lemah, pada saat ia dewasa dan dihadapka pada berbagai teori ilmu pengetahuan dapat menggerus keimanan (Junaidi, 2023).

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan adalahatas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah al-Qur'an, Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa dikembalikan kepada Al-Qur'an, Hadist serta ketakwaan kepada Allah SWT (Solihin et al., 2023).

Didalam sumber normativitas Islam baik Al-Qur'an ataupun Hadis, ajaran tauhid sangat ditekankan dan dijelaskan dengan baik. Kitab Al-Qur'an dan Hadis telah mengikrarkan bahwa tauhid adalah akidah universal (*syamil*). Maksudnya, akidah yang yang mengarahkan seluruh aspek kehidupan dan tidak mengotak-ngotakkannya. Seluruh aspek dalam hidup manusia hanya dipandu oleh hanya satu kekuatan, yaitu tauhid. Konsekuensinya ialah penyerahan (*Islamisasi*) manusia secara totalmulai dari *kalbu*, wajah, akal pikiran,*qaul* (ucapan), hingga amal kepada Allah semata-mata (Zaini et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Penguatan nilai tauhid dalam pendidikan remaja Islam merupakan kebutuhan mendasar dalam membentuk generasi yang memiliki identitas keislaman yang kuat, akhlak yang mulia, dan kesadaran spiritual yang tinggi. Nilai tauhid tidak hanya menjadi landasan teologis, tetapi juga berfungsi sebagai panduan moral dan etika dalam menghadapi tantangan zaman modern yang penuh dengan arus globalisasi, krisis identitas, dan degradasi moral. Melalui penanaman nilai tauhid secara konsisten dan kontekstual dalam pendidikan, remaja dapat diarahkan untuk mengenal Allah sebagai pusat kehidupan, menumbuhkan sikap bertanggung jawab, serta menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam. Strategi penguatan tauhid dapat dilakukan melalui keteladanan, integrasi dalam kurikulum, pendekatan emosional-spiritual, dan pelibatan aktif orang tua serta lingkungan sosial.

1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam: Diharapkan agar sekolah atau pesantren secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam semua aspek pembelajaran, tidak hanya dalam mata pelajaran agama, tetapi juga dalam pembinaan karakter sehari-hari.
2. Bagi Guru dan Pendidik: Guru sebagai teladan harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang tauhid dan mampu menyampaikannya secara kontekstual kepada remaja dengan pendekatan yang menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan mereka.
3. Bagi Orang Tua: Orang tua diharapkan menjadi role model dalam kehidupan sehari-hari dengan memperkuat nilai tauhid dalam rumah tangga, melalui dialog spiritual, keteladanan ibadah, dan pengawasan terhadap pergaulan serta media yang dikonsumsi anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Disarankan untuk melakukan penelitian lapangan guna mengetahui efektivitas metode penguatan tauhid dalam pendidikan remaja secara lebih konkret dan praktis.

5. Bagi Remaja Muslim: Diharapkan agar senantiasa memperdalam pemahaman tauhid melalui kegiatan keislaman, memperbanyak ibadah, dan aktif dalam lingkungan sosial yang mendukung pengembangan iman dan akhlak.

REFERENSI

- Agustiana, I., & Asshidiqi, H. G. (2022). *Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Model Pembelajaran VAK. Volume 23*(Issue Vol. 23 No. 2 (2022)), 2.
- Faisal, M. (2022). Penguatan Nilai Nilai Pendidikan Karakter Melalui Kisah Kisah Al Qur'an Persepektif Tafsir Tarbawi. <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/Attaqwa/article/view/212>, 44.
- Fauziah, P. S. R., & Roestamy, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid* (Tim RGP, Ed.; Ed. 1). Rajawali Printing.
- Hosaini, Subaidi, Hamzah, Z. M., Simbolon, Y. N., & Sutiapermana, A. (2024). Tawheed-Based Pedagogy: Empowering Islamic Education Through Community Engagement and Pesantren Tradition. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>, Volume 4, No. 4, Tahun 2024, 2.
- Junaidi, M. (2023). *Pendidikan Anak-Anak Persepektif Al-Qur'an Dan Hadist. Issue Vol 6 No 1* (2023): January 2023, 9.
- Mufidah, D., Sutono, A., Purnamasari, I., & Sulianto Joko. (n.d.). *Integrasi Nilai Nilai Islami Dan Penguatan Pendidikan Berkarakter*. UPT Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press .
- Murdianto. (2024). *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia Di Era Digital* (S. Jayadi, Ed.).
- Solihin, A., Wahid, A. H., & Fikri, A. (2023). *Pendidikan Karakater Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. Issue Vol. 2 No. 7* (2023): *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 5.
- Wahidi, R. (2016). *Tafsir Ayat-Ayat Tarbawi* (Warsiyah, Ed.). Trussmedia Grafika.
- Zaini, A., Arifin, Z., Rosidi, A., & Hasibullah, U. M. (2021). Pendidikan Tauhid dalam Keluarga Perspektif Sumber Normativitas Islam. <https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/proceedings/article/view/855>, Issue Vol. 5 No. 1 (2021): ISBN 978-623-95373-4-0, 3.